

Sosialisasi Ziswaf sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat di Desa Cireunghas

Rahmat Husein P^{*}, Dida Setiawan, Odi Muhammad Hamdi, Ade Ruslan Hidayat

Institut Madani Nusantara

*Email: rahmathusen19@gmail.com

ABSTRACT

Economic empowerment of the community has become one of the main focuses in improving the welfare of society, especially in rural areas like Cireunghas Village. Zakat, Infak, Sedekah, and Wakaf (ZISWAF) are important instruments that can support this goal. However, public understanding and participation in ZISWAF remain low, thus effective socialization is necessary to optimize its impact. Participatory Action Research (PAR) Method: This study adopts the PAR method, which actively involves the community in the process of socializing and implementing the ZISWAF program. This method includes group discussions, in-depth interviews, and observation to understand the needs of the community and design appropriate socialization strategies. Community participation at each stage aims to enhance engagement and the effectiveness of the program. Results and Discussion: The results of the study show that the ZISWAF socialization successfully increased the community's understanding of the benefits and mechanisms of ZISWAF. The community demonstrated increased participation in the ZISWAF program, which positively impacted local economic empowerment. This initiative encouraged the formation of micro-enterprise groups and effective entrepreneurship training, which in turn increased income and community welfare. Conclusion: The ZISWAF socialization in Cireunghas Village has proven to be an effective tool for economic empowerment. Through active community involvement in the socialization, positive economic impacts can be significantly felt. To ensure the sustainability and effectiveness of the program, regular evaluations and adjustments are needed, along with continuous support from various stakeholders.

Keywords: *Economic Empowerment, Participatory Action Research , ZISWAF.*

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi umat menjadi salah satu fokus utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Cireunghas. Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) merupakan instrumen penting yang dapat mendukung tujuan ini. Namun, pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap ZISWAF masih rendah, sehingga sosialisasi yang efektif diperlukan untuk mengoptimalkan dampaknya. Metode PAR (Participatory Action Research): Penelitian ini mengadopsi metode PAR yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses sosialisasi dan implementasi program ZISWAF. Metode ini mencakup diskusi kelompok, wawancara mendalam, dan observasi untuk memahami kebutuhan masyarakat serta merancang strategi sosialisasi yang sesuai. Partisipasi masyarakat dalam setiap tahap bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas program. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi ZISWAF berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan mekanisme ZISWAF. Masyarakat menunjukkan peningkatan partisipasi dalam program ZISWAF, yang berdampak positif pada pemberdayaan ekonomi lokal. Inisiatif ini mendorong pembentukan kelompok usaha mikro dan pelatihan kewirausahaan yang efektif, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Simpulan: Sosialisasi ZISWAF di Desa Cireunghas telah terbukti menjadi alat pemberdayaan ekonomi yang efektif. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam sosialisasi, dampak ekonomi positif dapat dirasakan secara signifikan. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program, perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian secara berkala serta dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Ekonomi, Participatory Action Research, ZISWAF.*

PENDAHULUAN

Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) merupakan salah satu instrumen penting dalam ajaran Islam yang memiliki potensi besar untuk memberdayakan ekonomi umat. Melalui pengelolaan yang baik dan terstruktur, ZISWAF dapat menjadi solusi terhadap berbagai masalah sosial-ekonomi, seperti kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. Dalam konteks Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, optimalisasi ZISWAF dapat mendukung program-program pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, potensi ZISWAF ini sering kali belum dimaksimalkan terutama di tingkat lokal karena berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman masyarakat dan minimnya sosialisasi mengenai pentingnya instrumen ini (Handayani, Nurmalasari, & Lestari, 2020).

Desa Cireunghas yang terletak di Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengelolaan ZISWAF. Meskipun mayoritas masyarakat desa ini beragama Islam, pemahaman dan partisipasi dalam ZISWAF masih terbilang rendah. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan dana ZISWAF yang sebenarnya dapat digunakan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi umat di desa tersebut. Selain itu, minimnya pengetahuan tentang mekanisme dan manfaat ZISWAF menjadi hambatan utama dalam pelaksanaannya (Islamy & Hannase, 2021).

Dalam kajian teori, ZISWAF telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Konsep pemberdayaan ekonomi melalui ZISWAF berfokus pada pemanfaatan dana dari zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, misalnya melalui bantuan modal usaha, pembangunan infrastruktur, serta program pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, sosialisasi ZISWAF perlu dilakukan secara intensif guna meningkatkan partisipasi masyarakat dan memaksimalkan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi lokal (Jaenudin & Hidayatullah, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyosialisasikan ZISWAF sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat di Desa Cireunghas. Permasalahan yang dihadapi di lokasi penelitian meliputi rendahnya kesadaran masyarakat tentang ZISWAF, keterbatasan akses terhadap informasi mekanisme pengelolaan, serta belum adanya program terpadu untuk optimalisasi ZISWAF di desa tersebut. Dengan demikian, sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya ZISWAF dan mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Desa Cireunghas (Hidayah, 2017).

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Masjid Jami Firqatul Huda Al-Qoodiri, Kampung Cimahpag, Desa Cireunghas sebagai pusat kegiatan sosialisasi dan edukasi. Strategi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan sosialisasi partisipasi dan edukatif dengan beberapa metode. Sosialisasi dan edukasi dilakukan secara langsung dengan penyampaian materi mengenai konsep ZISWAF, cara pengelolaan, serta manfaatnya untuk pemberdayaan ekonomi umat melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang melibatkan pemuka agama, tokoh masyarakat, dan warga desa. Pelatihan pengelolaan ZISWAF diberikan kepada pengurus masjid dan lembaga keagamaan untuk melatih pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian dana ZISWAF secara teknis. Selain itu, pendampingan program pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan mendampingi masyarakat dalam penggunaan dana ZISWAF sebagai modal usaha atau kegiatan produktif lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Media sosialisasi juga disebarakan melalui pembuatan dan distribusi media cetak seperti pamflet dan poster, serta media digital yang menyajikan panduan praktis terkait pengelolaan ZISWAF.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pemuka agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa untuk merencanakan kegiatan sosialisasi, pengidentifikasian kebutuhan masyarakat terkait pemahaman ZISWAF, penyusunan materi sosialisasi, pelatihan, dan media edukasi, serta penyebaran informasi kegiatan kepada masyarakat. Selanjutnya, tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi ZISWAF di masjid dan balai desa dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, yang menyampaikan materi tentang pengertian ZISWAF, pengelolaan yang efektif, dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi umat. Pelatihan pengelolaan ZISWAF diberikan kepada pengurus masjid dan lembaga keagamaan terkait tata cara pengumpulan, pencatatan, dan pendistribusian dana dengan transparansi dan akuntabilitas. Di samping itu, pendampingan usaha berbasis ZISWAF dilakukan kepada kelompok masyarakat penerima manfaat dalam pengelolaan modal usaha serta pemanfaatan dana untuk kegiatan produktif yang memperkuat ekonomi desa.

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan melakukan evaluasi efektivitas program sosialisasi dan pelatihan melalui diskusi kelompok dan survei kepada masyarakat penerima manfaat. Hasil evaluasi

tersebut kemudian digunakan untuk menyusun laporan kegiatan serta memberikan rekomendasi untuk pengelolaan ZISWAF yang lebih optimal di masa depan. Tahap tindak lanjut mencakup monitoring hasil program pemberdayaan ekonomi berbasis ZISWAF dan membangun kerjasama dengan lembaga ZISWAF yang lebih besar guna mendukung keberlanjutan program di desa. Melalui tahapan ini, diharapkan masyarakat Desa Cireunghas memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai ZISWAF serta mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat melalui pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi masyarakat terkait ZISWAF. Dengan bekerja sama bersama tokoh agama setempat, tim menyusun rencana sosialisasi dan materi pelatihan. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi di masjid desa, dimana masyarakat diberikan pemahaman mengenai konsep dasar ZISWAF dan bagaimana pengelolaannya dapat membantu pemberdayaan ekonomi. Ceramah yang disampaikan mendapat respon positif dengan peserta aktif mengajukan pertanyaan mengenai penerapan ZISWAF di desa. Selanjutnya, pengurus masjid mengikuti pelatihan pengelolaan ZISWAF secara intensif, yang membahas teknik pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel, termasuk pencatatan serta distribusi yang tepat sasaran. Selain itu, tim pengabdian memberikan pendampingan usaha kepada beberapa pelaku usaha mikro yang berminat memanfaatkan dana ZISWAF sebagai modal usaha, dengan panduan mengenai manajemen usaha kecil dan pengelolaan keuangan yang baik.

Evaluasi dilakukan melalui survei dan wawancara dengan peserta sosialisasi dan pelatihan. Sebagian besar peserta melaporkan peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya ZISWAF, sementara pengurus masjid mulai menerapkan sistem pengelolaan dana yang lebih baik. Untuk memastikan keberlanjutan program, tim pengabdian merencanakan monitoring berkala terhadap pengelolaan dana ZISWAF di desa serta menghubungkan masyarakat dengan lembaga ZISWAF nasional agar potensi desa dapat dimaksimalkan secara optimal.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa melalui sosialisasi dan pelatihan yang terarah, masyarakat Desa Cireunghas mulai memahami potensi ZISWAF sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan, pengelolaan ZISWAF di desa mulai terstruktur dengan baik dan masyarakat menunjukkan antusiasme dalam memanfaatkan dana ZISWAF untuk usaha produktif. Strategi pengabdian yang diterapkan berhasil meningkatkan partisipasi dan optimalisasi ZISWAF di Desa Cireunghas.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Ziswaf di Desa Cireunghas

SIMPULAN

Secara teoritis, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa ZISWAF merupakan instrumen ekonomi yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat apabila dikelola dengan baik dan disosialisasikan secara tepat. Sosialisasi intensif dan pelatihan pengelolaan yang partisipasi mampu meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ZISWAF. Peningkatan kapasitas ekonomi melalui dana ZISWAF, seperti yang dilakukan di Desa Cireunghas, menegaskan bahwa pengelolaan berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif pada pengentasan kemiskinan dan peningkatan

kesejahteraan. Namun, untuk memaksimalkan manfaat ZISWAF, dibutuhkan strategi berkelanjutan, termasuk pendampingan jangka panjang dan integrasi dengan lembaga ZISWAF nasional. Rekomendasi ke depan adalah memperkuat kolaborasi antara masyarakat lokal, lembaga ZISWAF, dan pemerintah untuk menciptakan program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, serta mendorong digitalisasi pengelolaan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Handayani, K., Nurmalasari, A., & Lestari, L. (2020). Sistem informasi pengelolaan ZISWAF berbasis web. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(2). <https://doi.org/10.31294/jki.v8i2.9174>
- Hidayah, R. N. (2017). Strategi Dompot Dhuafa Sumatera Selatan dalam menarik minat donatur untuk menyalurkan dana ZISWAF. *Intelektualita*, 6(1), 135–144. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1305>
- Islamy, R. A., & Hannase, M. (2021). Optimalisasi peran zakat dan wakaf dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi nasional: Pendekatan metode Analytic Network Process (ANP). *Journal of Islamic Economic Laws*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/jisel.v4i1.13093>
- Jaenudin, M., & Hidayatullah, A. (2022). Penilaian dampak zakat, infaq, shadaqah terhadap kemiskinan spiritual dan material pada penerima manfaat Lembaga Zakat LMI: Pendekatan CIBEST. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(3).